

**PEMAHAMAN HADIS MENYANTUNI ANAK YATIM
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

DINAR PANGGIH KEDAMAIAN
NIM: 20105050073

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-587/U.n.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS MENYANTUNI ANAK YATIM (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINAR PANGGIH KEDAMAIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050073
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 66f4bc57add4



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66f4b296a57c5



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6600996d2aa



Yogyakarta, 14 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 664c30ba0964

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Panggih Kedamaian
NIM : 20105050073
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Menyantuni Anak Yatim (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwasannya naskah skripsi yang saya ajukan merupakan hasil dari penelitian yang saya tulis sendiri kecuali pada beberapa aspek yang saya gunakan sebagai rujukan informasi yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila di masa mendatang terbukti bahwa naskah skripsi tersebut bukan hasil dari kepenulisan saya sendiri, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



Dinar Panggih Kedamaian

NIM. 20105050073

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dinar Panggih Kedamaian

Lamp :

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinar Panggih Kedamaian

Nim : 20105050073

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Menyantuni Anak Yatim(Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

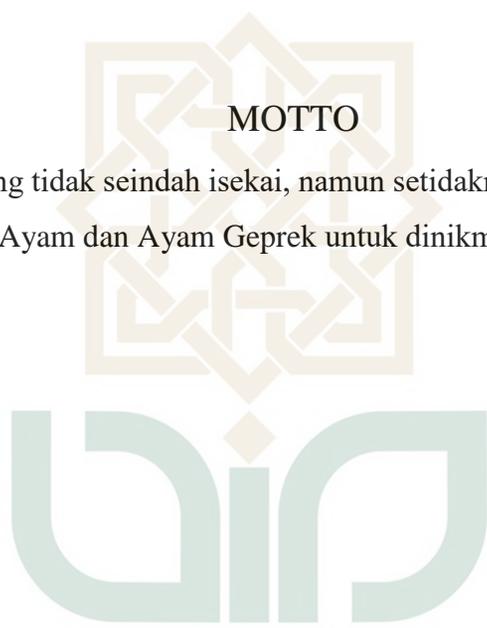
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Pembimbing



Achmad Dahlan, Lc., M.A
NIP. 197803232011011007



MOTTO

”Dunia memang tidak seindah isekai, namun setidaknya masih ada Mie Ayam dan Ayam Geprek untuk dinikmati”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang tua saya, keluarga besar saya, guru-guru saya di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, dan Pesantren Nurul Jadid Paiton, sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعفدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulish:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulish:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

Contoh: ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a <i>ḍaraba</i>
Contoh: فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	i <i>fahima</i>
Contoh: كُتِبَ	Dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
----	---------------------------------	---------	--

2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat. Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekertaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.AG.M.SI. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya.
6. Bapak Dr. Akmaluddin, M.S.I. , Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, serta Bapak Dadi Nurhaedi, S.AG.M.SI. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya untuk menguji skripsi saya pada sidang Munaqosah.
7. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
8. Segenap staf adminitrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir

penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.

9. Ibu tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik yang dimilikinya untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir ini.
10. Keluarga saya Lek H. Gunawan, Mbak Vita, Mas Citra, Mas Tarmidi, Mas Abdi, Mas Nanda, Adek Bening serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
11. Guru-guru saya semasa mondok di Pesantren Al-Munawwir, Pesantren Nurul Jadid dan, yang telah berkenan membimbing saya dengan penuh kesabaran, serta memberikan nasihat dan pelajaran hidup terbaik.
12. Teman-teman seperjuangan saya Markas Weli Zaim, Soffy, Sandi, Fadol, Wafi, Zaim, Hanafi, Atros, Haikal, Zidan, dan segenap teman-teman komplek arafah K3 Yang selalu memberikan dukungan, melewati berbagai lika-liku kehidupan bersama, memberikan semangat satu sama lain, menemani suka dan duka saya, dan selalu saling membantu dan memberi dukungan untuk mencapai kesuksesan hingga akhir perkuliahan bersama.
13. Teman pembimbing skripsi saya Siti Khasbiatur Rokhmah dan teman sesama penyuka anime, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
14. Segenap keluarga Gensadis yang telah melewati perjuangan di bangku kuliah hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
15. Segenap keluarga KKN Banjaran, Havid, Adi, Amri, Rizal, Nuril, Hana, Risma, Venia, Ara, Helmi, yang telah melewati perjuangan semasa pelaksanaan KKN sampai selesai, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
16. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Ṣāliḥ yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kririk dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 5 Maret 2024

penulis



Dinar Panggih Kedamaian

NIM: 20105050073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Poblematika kesejahteraan Sosial terkait “anak yatim” merupakan suatu permasalahan sosial yang membutuhkan penanganan khusus, karenanya jika tidak adanya usaha untuk memecahkan permasalahan tersebut tidak terlaksananya cita cita bangsa pada pasal 34 ayat 1 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berisi “mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar” dan tidak terlaksananya perintah tentang memuliakan anak yatim sesuai isi dari Al-Qur’an dan Hadis. Banyak dari anak yatim yang tidak mendapatkan kemaslahatan hidup dari orang-orang yang ikut andil dalam kehidupannya, dikarenakan mereka tidak mengetahui tentang pola pengasuhan yang sesuai dari isi pedoman umat islam yaitu Al-Qur’an dan Hadis, dari pemahaman yang tidak benar tersebut menimbulkan dampak buruk kepada kemaslahatan hidup anak yatim. Jadi pemahaman tentang menyantuni anak yatim perlunya penjelasan secara terperinci agar tidak timbulnya kesalahpahaman dalam menyantuni anak yatim.

Penelitian ini terfokus pada meneliti pemahaman hadis tentang menyantuni anak yatim dengan kontekstualisasinya pada era kontemporer. Penelitian ini bersifat *library research* menggunakan metode kualitatif dengan memakai teori Ma’ani Hadis dari pemahaman Yusuf Qardhawi guna memahami hadis Nabi. Dari delapan tahapan yang di tawarkan, peneliti hanya menggunakan lima tahapan. Diantaranya memahami hadis sesuai petunjuk dari Al-Qur’an, menghimpun hadis-hadis yang setema, Membedakan Ungkapan haqiqah dan majazi, memahami hadits dengan mempertimbangkan latarbelakangnya, situasi, dan kondisi ketika hadits itu diucapkan, serta meneliti terkait sarana yang berubah-ubah serta tujuan yang tetap.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, hadis Bukhāri no. 5659 tentang menyantuni anak yatim memiliki sanad *sahih* dan *matan* yang dapat diterima, sehingga dapat dijadikan hujjah oleh umat islam. *Kedua*, Pemahaman hadis menyantuni anak yatim dapat diinterpretasikan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan dan kemaslahatan dari anak yatim tersebut baik kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan dengan didasarkan pada perwalian syar’i. Islam mengajarkan agar memuliakan dan menghormati kedudukan mereka, mencegah tindakan sewenang-wenang atau mendzalimi, menghardik, dan memberi perlakuan yang buruk. Bentuk-bentuk kepedulian terhadap anak yatim pada era kontemporer dapat dilakukan dengan menjadi pengasuh anak yatim baik dalam lingkungan keluarga maupun lembaga sosial, menjadi donatur, menjadi tenaga pendidik dan mendirikan panti asuhan dan lembaga penyantunan.

Kata Kunci: Anak Yatim, Menyantuni, Hadis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18
TINJAUAN UMUM TENTANG ANAK YATIM & PEMAKNAAN	
HADIS KAFIL YATIM.....	18

A.	Anak	18
1.	Definisi Anak	18
B.	Yatim	19
1.	Definisi Yatim	19
2.	Pengertian Yatim Menurut Syara' Ulama	22
C.	Pemaknaan Hadis Kafil Yatim	24
1.	Pemaknaan Kafil Yatim	24
2.	Syarat-Syarat Perwalian Syar'i Bagi Penanggung Anak Yatim Dalam Pengurusannya.	31
3.	Perintah Al-Quran Terhadap Anak Yatim.....	36
4.	Bentuk-Bentuk Menyantuni Anak Yatim.....	43
BAB III	48
REDAKSI DAN ANALISIS HADĪS-HADĪS TENTANG MENYANTUNI ANAK YATIM	48
A.	Redaksi Hadīs Riwayat Bukhāri tentang Menyantuni Anak Yatim	48
1.	Teks Hadis dan Terjemahnya.....	48
2.	Takhrij Hadīs	49
B.	I'tibar Sanad	54
1.	Skema Sanad Gabungan Sanad Gabungan	55
2.	Analisis Syahid dan Muttabi'	56
C.	Analisis Sanad Hadis.....	56
1.	Rijāl al-Ḥadis.....	57
2.	Analisis Ketersambungan Sanad	60

D. Analisis Matan Hadis	64
1. Tidak kontradiktif dengan Al-Qur'ān.....	64
2. Tidak Kontradiktif Dengan Hadis Yang kualitasnya Lebih Kuat65	
3. Tidak Bertentangan Dengan Akal Sehat, panca indra, serta fakta sejarah	66
4. Susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda Nabi	67
BAB IV	69
PEMAHAMAN ḤADĪS RIWAYAT BUKHĀRI No. 5659	
TENTANG MENYANTUNI ANAK YATIM DAN	
KONTEKSTUALISASINYA PADA ERA KONTEMPORER	69
A. Pemahaman Ḥadīs Riwayat Bukhāri No. 5659 Tentang Menyantuni Anak Yatim	69
1. Memahami Hadis Sesuai Dengan Petunjuk Al-Quran	69
2. Memahami Hadis dengan mengumpulkan Hadis Setema	70
3. Membedakan Ungkapan Haqiqi dan Majaz	73
4. Memahami Hadis dengan mempertimbangkan konteks historis, situasi, kondisi, serta tujuan di balik pernyataannya.....	75
5. Membedakan sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap77	
B. Kontekstualisasi Ḥadīs Riwayat Bukhāri No. 5659 Tentang Menyantuni Anak Yatim Pada Era Kontemporer.....	80
1. Bentuk Menyantuni Anak Yatim Pada Era kontemporer.....	80
3. Konsep Menyantuni Anak Yatim Di Era Kontemporer	85
4. Menyantuni Anak Yatim Pada Era Digital.....	89
5. Kriminalitas Berkedok Bantuan Anak Yatim	91

6. Realitas Konsep Lembaga Anak Yatim Pada Era Kontemporer	93
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Posisi dan peran hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an menegaskan pentingnya umat Islam untuk tetap konsisten dalam menghormati dan mengikuti ajaran hadis sebagai panduan dalam kehidupan agama dan sosial. Karenanya, pernyataan tersebut menekankan pentingnya menjadikan hadis sebagai panduan hidup bersama dengan al-Qur'an, dalam hal ini Allah berfirman dalam alquran :

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ يَوْمَ مَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى مِّنْ
وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ۖ اتَّبِعْ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْفَى
ضَنْكًا ۖ وَنَحْشُرُهُ ۖ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى

“Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama. Sebagian kamu (Adam dan keturunannya) menjadi musuh bagi yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, (ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.” (Q.S Taha: 123, 124).¹

Seperti yang dijelaskan dari ayat tersebut, Allah memerintahkan kita untuk senantiasa mengikuti petunjuk-Nya agar terhindar dari kesesatan dan bencana, baik dalam menjalani kehidupan duniawi maupun ukhrowi.

Islam adalah agama yang agung yang didalamnya berisikan ajaran kepada setiap pemeluknya untuk menghormati nilai-nilai kebersamaan dan interaksi sosial. Kepedulian sosial terhadap sesama makhluk, mencintai sesama makhluk dan menjunjung tinggi tali persaudaraan antar golongan. Mengasihi sesama muslim adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Rasa sayang di antara mereka dapat memunculkan

¹ Al-Qur'an Surah Taha, Mushaf.ID (2024, <https://mushaf.id/surat/ta-ha/>). Diakses 18 Januari 2024.

kerjasama yang positif. dalam kehidupan sosial masyarakat yang harmonis dan memberi dampak positif untuk masa depan. Dengan adanya hubungan persaudaraan yang erat, umat muslim dapat maju dalam berbagai aspek kehidupan.

Islam sangat menjaga dan cara berperilaku sosial antar manusia. Dalam Islam, melarang keras melakukan tindakan yang menindas atau merendahkan martabat semata-mata untuk kepentingan satu pihak. Lebih lanjut, Islam menunjukkan tasammuh yang lebih inklusif, tidak membedakan dan memihak hanya pada tiap golongan-golongan tertentu namun terhadap umat manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini adalah merupakan contoh penerapan sempurna dari *hablumminannas*. Keadaan tersebut dapat dicapai ketika manusia kembali pada prinsip-prinsip Islam, termasuk hubungan dengan Allah dan juga hubungan antar sesama manusia. Dengan demikian, dengan izin Allah, akan terwujudlah negara dan bangsa dengan masyarakat yang baik dan Tuhan yang Maha Pengampun.

Dalam hal itu salah satu contoh untuk mewujudkan hubungan yang baik antar sesama makhluk salah satunya adalah menyantuni anak yatim. Menurut M. Muhsin Anak adalah karunia dan aset berharga untuk masa depan agama, masyarakat, dan negara, yang memerlukan perlindungan dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga negara.²

Di tengah kehidupan kita, masih banyak generasi penerus bangsa yang menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Beberapa menghadapi kesulitan ekonomi, beberapa kehilangan orang tua dan menjadi yatim piatu, dan yang lain terlantar akibat masalah dalam keluarga mereka. Perhatian terhadap anak-anak ini seringkali kurang. Semua masalah tersebut dapat menghambat perkembangan kepribadian mereka,

² Sandy Husein Abdullah, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, "Progam Pembinaan Kematangan Emosi Anak Yatim Tingkat Siswa Sekolah Dasar", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2021), 73 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3686>>.

baik secara psikologis maupun spiritual. Oleh karena itu, setiap anak memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, dari latar kehidupan yang berbeda beda inilah melahirkan proses kehidupan yang berbeda beda pula tiap anak yatim yang ada, sehingga kita tidak dapat menyamaratakan pola pengasuhan tipa tiap dari mereka, dari mereka ada yang lahir dari kalangan orang kaya dan ada juga yang lahir dari kalangan orang miskin.

Dalam Islam, menyantuni anak yatim sangat dianjurkan, seperti yang ditegaskan dalam Al-Quran dan hadis. Anak yatim diberikan perhatian istimewa dalam ajaran Islam, dan Al-Qur'an menyerukan kepada umat Muslim untuk memberikan dukungan, perlindungan, dan kasih sayang kepada mereka. Al-Quran menekankan pentingnya memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yatim, karena mereka rentan dan membutuhkan bantuan ekstra. Ayat-ayat dalam Al-Quran menegaskan kewajiban umat Islam untuk melindungi, menjaga, dan memberikan dukungan kepada anak yatim, seperti yang terdapat dalam surat Al-Maun ayat 1-3 yang menekankan tidak bolehnya menzalimi anak yatim.³

Dalam bahasa Arab, kata "yatim" berasal dari kata "yatama-yaytimu-yatman," dengan ism fā'il (pelaku), yang merujuk kepada anak yang ditinggal mati oleh ayahnya. Secara terminologis, "yatim" mengacu pada anak yang ditinggal mati oleh ayahnya dan belum mencapai usia baligh. Ayah memiliki peran sebagai penyokong keluarga dan pembantu yang memberikan nafkah serta melindungi keluarganya (manusia), sehingga anak yang ditinggal mati oleh ayahnya disebut "yatim." Selain itu, kata "yatim" juga mencerminkan makna lemah atau letih, karena anak yatim seringkali mengalami kelemahan dan ketidakberdayaan, sehingga mereka memerlukan perlindungan dan kasih sayang.⁴

³ Arif Hidayat and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Landasan Filsafat Pendirian Dan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 3979–89 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2716>>.

⁴ Fauziyah Masyhari, 'Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 233–51.

Dalam buku yang berjudul Islam di Amerika karya Ali Mustafa Yaqub, dikatakan bahwa setelah Rasulullah saw hijrah dari Makkah kemudian menetap di Madinah, dalam hal ini sekurang terdapat tiga perkara penting yang menyebabkan Rasulullah saw memperhatikan tiga hal tersebut dibandingkan yang lainnya. Salah satunya adalah keperdulian beliau pada anak yatim dan janda-janda dampak dari terjadinya perang, akibat dari hal tersebut adalah gugurnya para sahabat yang menjadi syuhada. Dampak hal tersebut, banyak janda dan anak-anak yatim mengalami penurunan kesejahteraan dibandingkan saat masih memiliki sosok ayah dalam kehidupan mereka. Dan Rasulullah sangat memperhatikan masalah ini hingga keluar dari lisan beliau, “Penyantun janda dan orang miskin (pahalanya) seperti berjihad fi sabilillah atau seperti orang yang berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari.”⁵

Selain disebutkan Al-Qur'an, eksistensi dalam menyantuni anak yatim juga dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad yang terdapat dalam Bukhari yaitu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ
 قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: (أَنَا وَكَأْفَالُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا). وَقَالَ بِأَصْبَعِيهِ السَّبَابَةَ وَالْوَسْطَى

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahab dia berkata: telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Abu Hazim dia berkata: telah menceritakan kepadaku Ayahku dia berkata: saya mendengar Sahl bin Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah.” (H.R Bukhāri No. 5659, juz 5, hlm. 2237).⁶

⁵ I AlKodri, Lc, M.Ag Afrizal, M.H, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Al- Qur'an Terkait Perlindungan Harta Anak Yatim Dan Membantu Orang Orang Yang Kesusahan", *Journal of Community Development (JCD)*, 01.No.01, Desember 2022 (2022), 35–43.

⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al-Jaafi, "Shahih Bukhari", Dar Bin Katsir, Dar Al Yamamah (Damaskus), juz. 5, hlm .2237.

Berdasarkan hadis di atas Nabi Muhammad benar benar menanggung anak yatim dan kedudukan atau posisi orang yang menanggung anak yatim itu sangat dekat dengan sisi rasulullah kelak disurga nantinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Anak-anak (UNICEF) Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yatim piatu yang signifikan. Menurut data terpadu kesejahteraan sosial tahun 2019, sekitar 106.406 anak tinggal di 4.800 panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak. Sebagian besar panti asuhan berada di Pulau Jawa, terutama di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.⁷

Jangankan medapatkan keadilan pendidikan dan kesehatan yang layak, banyak diantara anak panti asuhan malah menjadi korban pelecehan seksual, kekerasan fisik, hingga korban perdagangan anak. Yang semestinya fungsi dari panti asuhan menjadi ruang aman bagi anak, hal ini justru menjadikan anak-anak tersebut menderita, bahkan sampai kehilangan nyawa. Banyaknya kasus- kasus panti asuhan yang terjadi masyarakat ini menggambarkan masih rendahnya perlindungan terhadap anak-anak panti asuhan. Selain kekejaman dan kejahatan yang seperti diatas, penghuni panti asuhan juga memiliki risiko ditelantarkan serta mendapatkan pendidikan yang tidak layak. Anak-anak panti asuhan seakan sangat jauh dari fasilitas pendidikan yang layak, dalam hal ini termasuk jaminan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya.⁸

Dari data yang disajikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait pemahaman hadis tentang pentingnya menyantuni anak yatim, karena seperti yang sudah dijelaskan pada fenomena di atas pemahaman yang terjadi di masyarakat baik di dalam lembaga panti

⁷ Yoeseop Budianto, "Sengkarut Kehidupan Anak Panti Asuhan", *Kompas.id*, <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/10/30/sengkarut-kehidupan-anak-panti-asuhan>, diakses 16 januari 2024.

⁸ Yoeseop Budianto, "Sengkarut Kehidupan Anak Panti Asuhan", *Kompas.id*, <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/10/30/sengkarut-kehidupan-anak-panti-asuhan>, diakses 16 januari 2024.

asuhan tentang konsep menyantuni anak yatim tidak sepenuhnya benar, Dikarenakan banyaknya pemahaman masyarakat yang salah dalam menyantuni anak yatim dapat menyebabkan dampak negatif yang begitu sangat besar terkhusus kepada anak yatim hingga mengakibatkan traumatic yang sangat dalam bagi para anak yatim dikarenakan pemahaman-pemahaman yang tidak benar tentang menyantuni anak yatim.

Peneliti menyadari bahwasannya kontekstualisasi pemahaman hadis nabi tentang menyantuni anak yatim yang terjadi masyarakat tidak sepenuhnya benar. Dan hadis di atas perlu untuk dipahami lebih dalam lagi, dalam hal ini studi *ma'ānil* hadis dengan metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradawi dipilih sebagai upaya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memahami hadis-hadis terkait menyantuni anak yatim.

Ditinjau dari latar belakang masalah yang sudah peneliti tuliskan di atas, peneliti sangat tertarik dalam mengkaji lebih dalam tentang hadis menyantuni anak yatim. pemahaman hadis menyantuni anak yatim ini akan peneliti angkat bersamaan dengan teori *ma'ānil* hadis. Harapannya agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai khazanah keilmuan dalam menjalani kehidupan sosial hubungan antara makhluk yang sesuai dengan perintah Allah dan anjuran yang disunnahkan oleh Nabi. Dengan demikian, maka peneliti merumuskan judul penelitian “Pemahaman Hadis Menyantuni Anak Yatim”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis riwayat Bukhāri no. 5659 tentang menyantuni anak yatim?
2. Bagaimana pemahaman dan kontekstualisasi hadis tentang menyantuni anak yatim pada era kontemporer ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam studi penelitian ini, metode yang diterapkan adalah kualitatif. Peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas ḥadis riwayat Bukhāri no. 5659 tentang menyantuni anak yatim.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan kontekstualisasi ḥadis riwayat Bukhāri no. 5659 tentang menyantuni anak yatim pada era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap diri peneliti sendiri dan juga pihak-pihak terkait dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap para pembaca umumnya dan juga mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman hadis tentang menyantuni anak yatim kegunaan bagi para pembaca agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai refleksi dalam peningkatan wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan intelektual dalam bidang hadis yang mampu berdialog dengan tentangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang direncanakan, bahkan bisa menjadi sumber inspirasi yang

mendasari penelitian. Dalam rangka menghindari duplikasi pembahasan dengan penelitian lain, penulis telah melakukan tinjauan pustaka selama proses penyusunan skripsi ini.

Dari analisis dan penelusuran literatur sebelumnya, peneliti menemukan beberapa karya akademik yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas.:

1. Skripsi dengan judul "Anak Yatim Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Komparatif Pemikiran Mutawally As-Sya'rawi dalam Tafsir Khowatir dan Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim" merupakan karya Ahmad Fadhani dari Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, perbedaan dalam penafsiran mengenai anak yatim dalam Al-Quran dieksplorasi melalui perspektif Mutawally As-Sya'rawi dalam Tafsir Khowatir dan Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim.⁹
2. Skripsi dengan judul "*MENGUSAP KEPALA ANAK YATIM (Kajian Ma'ānil Ḥadīs)*" yang di tulis oleh Robiatul Adawiyah dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017. Skripsi ini mengulas tentang Hadis yang membicarakan tentang mengusap kepala anak yatim dari sudut pandang sanad, dengan kualitas da'if, hasan li ghairihi, dan Sahih. Namun, tidak ada bukti yang sahih yang menggarisbawahi aktivitas mengusap kepala anak yatim pada waktu-waktu tertentu, misalnya hanya pada hari Asyura. Meskipun begitu, hal ini tidak mengindikasikan larangan terhadap praktik tersebut pada hari Asyura, tetapi dapat dianggap sebagai tindakan terpuji dalam meningkatkan ibadah selama bulan Muharram, karena bulan Asyura merupakan salah satu bulan yang dimuliakan oleh Allah.¹⁰

⁹ Ahmad Fadhani, "*Anak Yatim Dalam Prespektif Al-Quran Studi Komparatif Pemikiran Mutawally As-Sya'rawi Dalam Tafsir Khowatir Dan Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'adzim*" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

¹⁰ Robiatul Adawiyah, "*MENGUSAP KEPALA ANAK YATIM (Kajian Ma'ānil Ḥadīs)*", (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

3. Skripsi yang berjudul "*Konsep Kewajiban Melindungi Hak-Hak Anak Yatim Di Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Perspektif Hussein 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi)*", yang di tulis oleh Nur Aflizah dari Pada tahun 2022, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Telah dilakukan penelitian skripsi terhadap suatu yang membahas konsep tanggung jawab dalam melindungi hak-hak anak yatim. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan istilah "yatim" yang kemudian ditafsirkan menggunakan metode tafsir Maudhu'i, dengan perspektif Hussein Abd Al-Hayy Al-Farmaw. Referensi utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, disertai dengan beberapa tafsir seperti tafsir Quraish Shihab, Ibnu Katsir, Thabari, dan Jalalin. Hasil penelitian menemukan bahwa dari 22 ayat yang diidentifikasi, hanya tujuh di antaranya yang mengandung konsep hak-hak anak yatim. Ayat-ayat tersebut termasuk dalam surat al-Baqarah: 83, 177, 215, an-Nisa': 2, 6, al-An'am: 152, dan al-Insan: 8.¹¹
4. Skripsi yang berjudul "*KAFALAH ANAK YATIM DALAM PERSPEKTIF HUKUM POSITIF INDONESIA DAN AL-MAQASHID AL-SYARIAH*" yang ditulis oleh Alfa Rohmah dari UIN Sunan Syarif Hidayatullah pada tahun 2023. Dalam skripsi ini penulis meneliti bagaimana perundang-undangan di Indonesia dalam mengatur praktik kafalah anak yatim, bagaimana praktik kafalah anak yatim di wilayah RW 025 Kelurahan Harapan Jaya dan apakah praktik kafalah terhadap anak yatim tersebut sudah sesuai dengan perundangundangan di Indonesia dan al-maqashid al-syariah.¹²
5. Skripsi yang berjudul "*PENGELOLAAN HARTA ANAK YATIM BERDASARKAN TINJAUAN HUKUM POSITIF DAN HUKUM*

¹¹ Nur Aflizah, "*Konsep Kewajiban Melindungi Hak-Hak Anak Yatim Di Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Perspektif Hussein 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi)*", (Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2022).

¹² Alfa Rohmah, "*Kafalah Anak Yatim Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia Dan Al-Maqashid Al-Syariah*", (UIN Sunan Syarif Hidayatullah, 2023).

ISLAM” yang di tulis oleh MOH. Alfin Sulihkhodin dari IAIN Tulungagung pada tahun 2019. Dalam studi ini, penulis menyelidiki praktik pengelolaan harta anak yatim di dua panti asuhan, yaitu Al-Muslimun Kepatihan dan Al-Husna Boyolangu di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengamati bagaimana pengelolaan harta anak yatim dilakukan di kedua panti asuhan tersebut dari perspektif hukum positif. Selain itu, penelitian juga mengeksplorasi hukum pengelolaan harta anak yatim di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Al-Husna Boyolangu berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam.¹³

6. Selain penelitian tugas akhir penyusun juga menemukan beberapa artikel dalam jurnal pembahasan setema, Jurnal yang berjudul “*KAFALAH AL-YATIM DARI PERSPEKTIF HADIS NABI*” yang di tulis oleh Rosmaniah Hamid dari UIN Alauddin Makassar. Dalam jurnal ini, Peneliti meneliti tata cara Nabi Muhammad SAW tentang memberikan bantuan kepada anak yatim. Metode yang digunakan adalah analisis hadis tematik, yang mencoba mengurai makna dari materi hadis dengan berbagai teknik analisis. Dengan menggunakan metode ini, penulis menemukan bahwa petunjuk utama yang diberikan oleh Nabi SAW dalam menyantuni anak yatim terkait dengan motivasi di balik tindakan tersebut, hukum terkait pengurusan harta anak yatim, serta keutamaan serta balasan untuk mereka bagi perawat anak yatim.¹⁴
7. Kemudian artikel dalam jurnal yang berjudul “Atensi Al-Qur’an Terhadap Anak Yatim: Studi Al-Tafsir Al-Wasith Karya Wahbah Al-Zuhaili” yang ditulis oleh Rahendra Maya dan Muhammad Sarbini dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor pada tahun 2018. Dalam studi ini, penulis bertujuan untuk menginvestigasi interpretasi dan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili, salah satu mufassir kontemporer, terhadap perhatian yang dalam dan komprehensif dari

¹³ MOH. Alfin Sulihkhodin, “*Pengelolaan Harta Anak Yatim Berdasarkan Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Islam*”, (IAIN Tulungagung, 2019).

¹⁴ Rosmaniah Hamid, “*Kafalah Al-Yatim Dari Perspektif Hadis Nabi*”, (UIN Alauddin Makassar)

ayat-ayat Al-Qur'an terhadap anak yatim melalui berbagai bentuk perbuatan baik (ihsan) terhadap mereka. Ini mencakup perbuatan baik secara umum dan juga dalam bentuk khusus, termasuk perintah dan larangan terhadap perilaku tertentu yang baik terhadap anak yatim. Interpretasi pemikiran Wahbah Al-Zuhaili sebagai mufassir secara rinci tercermin dalam tiga karyanya yang populer dalam bidang tafsir ilmiah, terutama kitab Al-Tafsir Al-Wasith yang menjadi fokus utama studi ini.¹⁵

Berdasarkan literatur-literatur tersebut, sudah ada beberapa penelitian tentang Menyantuni Anak Yatim. Namun, peneliti disini menggunakan pendekatan yang berbeda dan tentunya dengan kontekstualisasi yang berbeda juga. Maka dari itu, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan mempunyai nilai kebaruan dan kontribusi yang cukup signifikan bagi pengetahuan dan studi hadis kedepannya. Untuk itu, secara akademik penelitian skripsi ini layak untuk diteliti.

F. Kerangka Teoritik

Dalam perkembangan pemahaman pada hadis Nabi baik dalam segi materi dan kerangka metodologinya ini masih terpaut jauh dengan pesatnya perkembangan penafsiran Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan hadis mempunyai masalah yang lebih kompleks dan rumit dibandingkan dengan Al-Qur'an yang sudah diakui validitasnya oleh seluruh umat Islam. Permasalahan yang lebih serius memahami sebuah hadis ialah Karena ada penolakan terhadap hadis sebagai model historis yang ideal dari Nabi yang kemudian diubah menjadi teks. Ini pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang bersifat dogmatis terhadap teks tersebut, yang kemudian dianggap sebagai pemahaman yang statis, normatif, dan tidak dapat beradaptasi dengan zaman.

¹⁵ Rahendra Maya, "ATENSI AL-QUR'AN TERHADAP ANAK YATIM: STUDI AL-TAFSIR AL-WASITH KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI", (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor, 2018).

1. Teori *Ma'ānil* Ḥadis

ma'ānil ḥadis adalah suatu kajian Pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami dan memberi makna terhadap hadis Nabi Muhammad SAW.. Dengan mempertimbangkan konteks kemunculan hadis (asbab al-wurud), struktur linguistik teks hadis, kedudukan bagaimana Nabi Muhammad berada dalam konteks saat menyampaikan hadis, dan bagaimana mengaitkan konteks historis hadis dengan konteks yang relevan saat ini, sehingga pemahaman yang tepat dan relevan dengan masa kini dapat dihasilkan tanpa kehilangan relevansi.

Dalam Ilmu *Ma'ānil* Ḥadis, terdapat dua fokus kajian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material merujuk pada domain penelitian suatu ilmu yang terkait. Dalam konteks filsafat ilmu, objek material yang sama bisa diteliti oleh berbagai disiplin ilmu yang berbeda, masing-masing dengan sudut pandang unik. Sementara itu, objek formal mengacu pada perspektif dari mana suatu objek material dipandang atau dilihat. Penyebabnya adalah karena kajian Ilmu *Ma'ānil* Ḥadis berkaitan dengan cara memberikan makna dan menghasilkan interpretasi terhadap teks hadis, dengan objek formalnya adalah redaksi hadis itu sendiri..

Berdasarkan pertimbangan terhadap fokus penelitian interpretasi dan *ma'ānil* ḥadis yang akan dilakukan, peneliti melihat kembali garis besar yang dirumuskan para ulama salaf terkait kriteria pokok dalam pemahaman hadis sebagai berikut :

- a. Tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan tidak kontadiktif , hadis yang lebih autentik dan shahih, dalil yang kuat, ketentuan agama, dan praktik-praktik yang diakui oleh para ulama terdahulu.
- b. Tidak bertentangan dengan akal sehat, logika rasional, bukti-bukti empiris, fakta sejarah yang dikenal umum, pengetahuan ilmiah, dan karakteristik yang menandakan sabda kenabian.

2. Teori Yusuf al-Qardhawi

Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Beliau menyajikan kerangka kerja metode yang komprehensif, yang mencakup aspek-aspek klasik dan progresif modern. Peneliti memilih metode pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Yusuf Qardhawi karena dianggap sesuai untuk digunakan dalam konteks penelitian ini. Selain itu, Yusuf Qardhawi memberikan penjelasan yang rinci dan aplikatif terhadap relevansi hadis dengan zaman sekarang.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian mengandung peranan krusial dalam menyusun skripsi untuk memastikan keberadaan studi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Dalam konteks ini, berbagai metode penelitian telah diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, penelitiannya didasarkan pada pengumpulan data dari berbagai sumber tulisan, seperti buku, skripsi, artikel, kitab, kamus, dan karya tulis lain yang relevan dengan subjek penelitian yang sedang dipelajari.

2. Sumber data

Sumber data yang diambil oleh peneliti dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Peneliti membatasi sumber data primer pada kitab sembilan hadis (al-kutub al-tis'ah) karena dianggap mencukupi untuk mewakili kitab-kitab hadis lainnya. Dalam proses pengumpulan data mengenai hadis-hadis tentang menyantuni anak yatim, peneliti melakukan ekstraksi hadis dengan metode takhrij al-hadis menggunakan metode takhrij bi al-alfaz, yang dilakukan dengan

bantuan aplikasi Maktabah Syameela dan perangkat lunak lain yang sesuai untuk penelitian tersebut..

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang diambil peneliti Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada berbagai sumber seperti buku, skripsi, artikel, jurnal, kamus, dan karya tulis lain yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data merupakan kategori sumber informasi dan referensi yang digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data penelitian literer yang merujuk pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang objek utama penelitiannya adalah pada literatur-literatur, buku- buku, sumber bacaan, ataupun hasil dari penelitian lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini adalah *dokumentasi*, yang mencakup menghimpun informasi dari berbagai sumber seperti kitab-kitab, perangkat lunak seperti *al-Maktabah asy-Syamilah*, literatur, atau penelitian terkait. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data terkait hadis-hadis yang berkaitan dengan penghormatan terhadap anak yatim, baik dari sumber-sumber primer maupun sekunder.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini dikerjakan ketika data telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang di dapatkan dari hasil literature review akan disajikan secara *deskriptif* dengan mendeskripsikan data-data secara jelas dan melakukan analisis terhadapnya, dan setelahnya menarik kesimpulan secara interpretatif dari hasil analisis pada data tersebut. Selain itu, data yang telah dikumpulkan diolah dengan melakukan *takhrij* hadis, *I'tibar* sanad, analisis matan, dan analisis sanad.

6. Metode Pemaknaan Hadis

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Teori tersebut menguraikan serangkaian metode yang komprehensif, baik dalam konteks klasik maupun progresif modern. Peneliti memilih metode pemahaman hadis Yusuf Qardhawi karena dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Yusuf Qardhawi juga memberikan penjelasan yang rinci dan praktis tentang relevansi hadis dengan konteks zaman sekarang.

Metode yang dikembangkan oleh Yusuf Qardhawi ini menguraikan delapan langkah dalam memahami hadis. Langkah pertama adalah memahami hadis dengan merujuk pada petunjuk Al-Qur'an. Langkah kedua adalah mengumpulkan hadis-hadis yang sejalan. Langkah ketiga adalah menyelesaikan pertentangan antara hadis-hadis yang kontradiktif atau saling bertentangan. Langkah keempat adalah memahami hadis dengan mempertimbangkan konteks, situasi, kondisi, dan tujuannya. Langkah kelima adalah membedakan antara sarana yang berbeda dan tujuan yang tetap. Langkah keenam adalah membedakan antara makna literal dan figuratif. Langkah ketujuh adalah membedakan antara hal yang nyata dan gaib. Langkah terakhir adalah memastikan pemahaman yang tepat terhadap makna kata dalam hadis.¹⁶

Tidak semua dari delapan langkah tersebut dapat diterapkan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa langkah yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dimana setiap babnya terdiri dari beberapa subbab yang disusun untuk mempermudah pembacaannya. Berikut adalah rincian sistematika pembahasannya.:

¹⁶ Fauji, A. I. (2018). "*Pergeseran metode pemahaman hadis ulama klasik hingga kontemporer*" (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2018).

Bab pertama, berisi pembahasan yang berkaitan dengan judul yang diangkat yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan yang terakhir daftar pustaka sementara. Dalam bab ini dijelaskan tentang alasan atau hal yang mengundang rasa penasaran peneliti untuk mengkaji judul yang diangkat dan juga menjelaskan gambaran dari penelitian secara umum yang akan dilakukan.

Bab *kedua*, berisi pembahasan terkait berisi tentang pembahasan mendasar terkait anak yatim secara umum. Diawali dengan memberikan penjelasan tentang pengertian anak yatim baik secara etimologi dan terminologi. Pembahasan ini dimanfaatkan sebagai upaya untuk menjelaskan dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan anak yatim dan mengetahui pemahaman dasar tentang makna yatim, kemudian pada bab ini akan membahas pemahaman kafala yatim dalam pandangan islam dan dalam pandangan negara untuk mengetahui pemahaman dari konsep kafala yatim dari sudut pandang dari kedua pemahaman tersebut.

Bagian bab *ketiga*, membahas pengolahan sanad dan matan pada hadis Riwayat Bukhari nomor 5659. Aspek ini menjadi penting dalam melihat kualitas historis dari hadis yang diteliti, karena penelitian tentang otentisitas tidak dapat diabaikan, meskipun penekanan penelitian difokuskan pada pemahaman hadis.

Bagian bab *keempat*, menjelaskan pemahaman hadis melalui metode pemahaman hadis dari Yusuf al-Qaradawi. Pada bab ini adalah bagian dari diskusi untuk menguraikan langkah-langkah untuk mendapatkan pemahaman hadis dari berbagai perspektif, yang memungkinkan adaptasi yang sesuai dengan konteks yang dinamis. Dari delapan langkah dalam memahami hadis menurut perspektif Yusuf Qardhawi, tidak semua langkah dapat diterapkan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa langkah yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam konteks penelitian, terutama dalam analisis kontekstual mengenai

pemahaman hadis Riwayat Bukhari tentang menyantuni anak yatim dan kontekstualisasi dalam era kontemporer. Bagian ini menjelaskan kontekstualisasi hadis-hadis tentang menyantuni anak yatim dalam era kontemporer untuk Memberikan wawasan atau pemahaman terhadap masalah kontekstual, sesuai dengan semangat integrasi ilmiah yang menghubungkan berbagai konsep.

Bagian bab *kelima*, sebagai bab penutup, berisi kesimpulan dari bab dua hingga bab empat dari penelitian ini, beserta saran-saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di masa mendatang yang terkait dengan topik penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap ḥadīs riwayat Bukhāri no. 5659 tentang tentang menyantuni anak yatim dengan menggunakan lima tahapan metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qarḍāwi dan melakukan kontekstualisasi pada hadis tersebut di era kontemporer ini, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dari segi kualitas, hadis riwayat Bukhāri no. 5659 tentang tentang menyantuni anak yatim memiliki berbagai variasi matan dan juga sanad. Setelah melakukan analisis terhadap sanad hadits tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasannya hadits ini sanadnya muttasil dan berstatus ṣaḥīḥ lī ḏatihi. Kemudian dari segi matan hadis, telah diketahui bahwasannya matan hadits ini ṣaḥīḥ dan berstatus maqbūl (dapat diterima sebagai hujjah) karena tidak kontradiktif dengan ajaran Al-Qur'an, tidak kontradiktif dengan hadis yang lebih kuat, dan juga tidak kontradiktif dengan akal sehat dan isi matannya menunjukkan sabda kenabian.
2. Pemaknaan hadis tentang menyantuni anak yatim dalam hadis Bukhāri no. 5659 Yang diteliti dalam konteks ini adalah orang yang ikut andil dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dan kemaslahatan dari anak yatim tersebut baik berupa nafkah, pakaian, pendidikan, pengajaran dan lain sebagainya dengan didasarkan pada perwalian syar'i.
3. Menyantuni dan memelihara anak yatim merupakan praktik sosial yang dianjurkan dan dicontohkan oleh Nabi agar menumbuhkan nilai-nilai sosial untuk membentuk kepedulian dan solidaritas terhadap sesama manusia. Hadis menyantuni anak yatim sangatlah relevan pada era modern ini agar diharapkan dapat dijadikan pedoman dan motivasi masyarakat untuk senantiasa membantu kepada kaum yang membutuhkan seperti anak-anak yatim dan agar

mendapatkan kedudukan yang tinggi di surga nantinya bersama Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan agar memuliakan dan menghormati kedudukan mereka, mencegah tindakan sewenang-wenang atau mendzalimi, menghardik, dan memberi perlakuan yang buruk. Bentuk-bentuk kepedulian terhadap anak yatim pada era kontemporer dapat dilakukan dengan menjadi pengasuh anak yatim baik dalam lingkungan keluarga maupun lembaga sosial, menjadi donatur, menjadi tenaga pendidik dan mendirikan atau memakmurkan panti asuhan maupun lembaga penyantunan.

B. SARAN

Sesudah merampungkan penelitian skripsi ini, peneliti merasa masih adanya banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini, adanya keterbatasan peneliti mulai dari hal keilmuan waktu dan pengalaman. Kajian Ulumul Hadis semestinya mempunyai perhatian lebih dalam untuk dikaji. Lebih mendalam lagi kajian tentang ma'anil hadis (Pemaknaan Hadis). Hal ini sangat diperlukan lebih khususnya bagi seorang penuntut ilmu hadis, Karena seiring berkembangnya suatu zaman umat manusia akan semakin berkembang juga probelamtika-problematikayang akan di hadapi oleh setaip orang pada zamannya, oleh sebab itu harus adanya solusi terhadap hal tersebut. Kajian terhadap Ma'anil Hadis haruslah diteliti dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan konteks zaman kontemporer ini demi memperoleh solusi dan jawaban dalam menghadapi zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Syamsul Haq Adzim, and Haq Al Azhim, 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud' (Dar Ibn Hazm, 2005)
- Abdullah, Sandy Husein, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, 'Program Pembinaan Kematangan Emosi Anak Yatim Tingkat Siswa Sekolah Dasar', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2021), 73 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3686>>
- Al-Juzairi, Syaikh Abdurrahman, *Fikih Empat Madzhab Jilid 3* (Pustaka Al-Kautsar, 2015), III
- Alawiyah, Khofifah, 'Konsep Pemeliharaan Harta Yatim Piatu Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa': 5-10', *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu l-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2023), 48–71
- Ali, Muhamad, Didik H Peran Hadis Sebagai Sumber Ajaran, and Muhamad Ali dan Didik Himmawan, 'Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1 (2019), 127–127 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2619211>>
- AlKodri, Afrizal, 'Nilai-Nilai Dakwah Dalam Al- Qur'an Terkait Perlindungan Harta Anak Yatim Dan Membantu Orang Orang Yang Kesusahan', *Journal of Community Development (JCD)*, 01.No.01, Desember 2022 (2022), 35–43
- Anwar, Saiful, 'Kejahatan Bertopeng Agama: Sebuah Tinjauan Sosiologi Agama', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2017), 252–63 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.822>>
- Arifin, Imamul, Andika Adinul Yahya, and Muhammad Thoriq Azzam, 'Revolusi Yayasan Sosial Dan Kemanusiaan Terintegrasi Bagi Anak Jalanan Dan Yatim Piatu Dalam Nilai-Nilai Islam', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.1 (2020), 68–77 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11649>>
- Bambang, Abdurrahman Misno, Prawiro Stai, and Al-Hidayah Bogor, 'Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim', 2.1 (2015), 1–20
- Budiyanto, HM., 'Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam', *Raheema*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.24260/raheema.v1i1.149>>
- Chomaria, Nurul, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, ed. by Firman Pramudaya, *Indonesia: Penerbitan Aqwam*, edisi pert (Solo, 2014)
- Djawas, Mursyid, and Riska Fajrina, 'Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar: Studi Pada Panti Asuhan Suci Hati Di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat', *Samarah*, 3.2 (2019), 296–321

<<https://doi.org/10.22373/sjhc.v3i2.4904>>

- Hamid, Rosmaniah, 'Kafālat Al-Yatīm Perspektif Hadis Tematik', *Sulesana*, 8.1 (2013), 25–37
- Hanafi, 'The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law', *Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat*, 6.2 (2022), 27
- Hannan Arrifai, Abdul, 'Konsep Pengelolaan Harta Yatim Dalam Al-Qur'an', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.2 (2021), 101–17 <<https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.65>>
- Hasri, Muh. Mu'ads, 'Artikel Peran Ayah Menurut Al Quran', *Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1.2 (2019), 113–27
- Hejazziey, Djawahir, *YATIM: DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN*, Cetakan 1 (Bogor: PUSTAKA PENNA ILAHI, 2011)
- Herna, Herna, Hiswanti Hiswanti, Hidayaturahmi Hidayaturahmi, and Amanda Anindya Putri, 'Strategi Komunikasi Media Sosial Untuk Mendorong Partisipasi Khalayak Pada Situs Online Kitabisa.Com', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17.2 (2019), 146–56 <<https://doi.org/10.46937/17201926843>>
- Hidayat, Arif, and Abdul Wachid Bambang Suharto, 'Landasan Filsafat Pendirian Dan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 3979–89 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2716>>
- Husna, Nurul, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6.23 (2014), 45–58
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2018
- Irianto, Suhendro Yusuf, Isnandar Agus, Ochi Marshella Febriani, and Dona Yuliawati, 'Pelatihan Keterampilan Komputer Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Rumah Yatim Bandar Lampung', *Prosiding Seminar ...*, 2021, 40–45
- Islam, Universitas, Negeri Walisongo, and Ahmad Musyafiq, 'Treatment Terhadap Anak Yatim Dalam Al-Qur ' an', 7.3
- Khaulah, Khaulah Azkarillah, and Sekartaji Sekartaji, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Penggalangan Dana Oleh Lembaga Non-Profit', *Communicator Sphere*, 2.2 (2022), 90–108 <<https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.32>>
- M.k, Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, ed. by Hilman H, CET-1 (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2003)

- MAGHFIRAH, SA'DATUL, 'Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif Di Indonesia', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15.2 (2017), 213 <<https://doi.org/10.31958/juris.v15i2.501>>
- Mahmuda, Mardan, 'Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1.2 (2019), 85–108 <<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v1i2.111>>
- Masyhari, Fauziyah, 'Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 233–51
- Morris, William, *The Heritage Illustrated Dictionary of the English Language*, 1975
- Munawwir, Achmad Warson, and Ahmad Warson Munawwir, 'Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap', 1997
- Nawawi, Imam, *Terjemah Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014)
- Nazaruddin, Nirwan, and Farhan Kamilullah, 'Maqashid As-Syariah Terhadap Hukum Islam Menurut Imam As-Syatibi Dalam Al-Muwafaqat', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 106–23 <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.101>>
- Parlindungan, Marpaung, 'Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial Dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh', *Jurnal Governance Opinion*, 4.1 (2019), 67–84
- Puji Spto Rini; Khusnul Khotimah, 'Upaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat Dan Muslimat Sukorejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Kegiatan Santunan', *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 1.1 (2019), 25–39
- Sumardianti, Dwi, and Thahir Maloko, 'Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengalaman Hidup Anak Yatim Piatu Di Lingkungan Keluarga Asuh Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin', 2.1 (2024), 159–67
- Susilowati, Ellya, 'Praktik Perlindungan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (the Practice of Protection of Abandoned Children in Child Social Welfare Institutions)', *Sosio Informa*, 8.01 (2022), 88–101
- Taufik, Muhammad, 'Dkk, Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qurān Dan Hadīts, Jilid 6' (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013)